

Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Periode Tahun 2008-2017

Novi Ani Ajeng Saputri¹⁾, Bambang Ismanto, Destri Sambara Sitorus²⁾

162017002@student.uksw.edu, Bambang.ismanto@uksw.edu, Destri.sambara@uksw.edu^{1),2)}

Pendidikan Ekonomi, Universitas Kristen Satya Wacana^{1),2)}

ABSTRAK

Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Periode Tahun 2008-2017

“Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan yang ada antara inflasi, nilai tukar terhadap ekspor secara parsial dan simultan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data Time Series dari inflasi, nilai tukar dan ekspor Indonesia pada tahun 2008 sampai 2017. Analisis data yang dipakai regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar berhubungan secara parsial dan simultan terhadap ekspor di Indonesia.

Kata Kunci: *Inflasi, Nilai Tukar, Ekspor, IHK*

Info Artikel

Diterima: 18 September 2020

Disetujui: 7 Oktober 2020

Dipublikasikan: 16 Oktober 2020

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan gerbang penghubung kerjasama antar negara yang memberi faedah secara langsung. Globalisasi membuat hubungan antar negara di dunia semakin erat, serta untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan suatu negaranya. Pada dasarnya negara memiliki sumber daya yang beraneka macam bentyknya namun tidak sepenuhnya mampu untuk mencukupi kebutuhan masyarakat. Maka dilakukannya proses kerjasama pada skala besar, baik dalam bidang pasar, bidang jasa maupun bidang produksi.

Menurut Putri (2016) berpendapat bahwa globalisasi pasar beracuan pada perpaduan pasar nasional yang awalnya pisah kemudian bersatu menjadi besar. Jadi globalisasi menciptakan perdagangan nasional serta berpengaruh pada naiknya mata uang disuatu negara. Menurut Mankiw dalam Nagari (2017) menyatakan bahwa rata-rata negara maju banyak uang yang beredar dimasyarakat berbeda dengan negara berkembang, inflasi dikarenakan adanya ketidakmampuan fiskal dari adanya pelemahan nilai tukar dan pertumbuhan uang yang sangat tinggi.

Menurut Supardi (2019) Ekspor yaitu transaksi jual beli barang maupun jasa dari dalam negeri ke luar negeri guna memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya. Sedangkan menurut Sutedi (2014) ekspor adalah dasar dari sebuah kondisi suatu negara belum mampu memenuhi kebutuhan sendiri sehingga memerlukan kerjasama dengan negara lain guna memenuhi kebutuhan hidup warga negaranya. Jadi ekspor sangat membantu negara lain guna memenuhi kebutuhan warga negaranya sehingga keberlangsungan hidup mampu didapatkan dengan maksimal.

Awalnya produsen hanya menawarkan hasil mereka ke negaranya saja, tetapi saat ini sesuai dengan peningkatan kebutuhan barang dan jasa serta ada negara yang belum bisa memenuhi kebutuhan maka negara penghasil barang dan jasa melakukan ekspor ke negara lain agar mendapatkan pembayaran atau uang dalam bentuk valuta asing. Faktor-faktor yang sangat berpengaruh dilihat dari beberapa sisi . sisi permintaan dipengaruhi oleh nilai tukar (kurs),

pendapatan, harga ekspor, serta kebijakan devaluasi sedangkan sisi penawaran di pengaruhi oleh nilai tukar riil, harga domestik, kapasitas produksi dan kebijakan deregulasi (Ashari: 2017).

Menurut Ningsih (2018) inflasi merupakan naiknya suatu harga secara serentak dan terus menerus. Menurut nofitasari (2017) inflasi yaitu sebuah kenaikan harga baik barang dan jasa secara serentak dan terus menerus. Susanti (2013) berpendapat bahwa inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga secara besar-besaran dan lama. Sedangkan inflasi menurut Naomi (2009) yaitu keadaan yang menyebabkan naiknya harga secara tajam yang berlangsung lama dan semakin merosotnya nilai rill mata uang dalam suatu negara tersebut. Data BPS di Jawa Tengan telah menganalisis sejumlah kabupaten dan kota terkhusus pada inflasi sandang, dari tahun 2010 sebesar 6,29% sampai pada tahun 2019 sebesar 2,02%. Jadi inflasi merupakan adanya perubahan harga yang melambung atau naik baik harga barang maupun jasa yang bersama-sama dan secara terus menerus.

Aji (2020) berpendapat bahwa inflasi merupakan suatu keadaan dimana naiknya harga secara terus menerus baik barang ataupun jasa. Sedangkan menurut Indra (2020) inflasi merupakan kenaikan harga dalam komoditas-komoditas secara serentak atau bersama-sama dalam waktu yang lama. Inflasi adalah naiknya harga kelompok barang dan jasa yang perkembangannya diatur dan diawasi oleh pemerintah (Alam: 2006). Jadi inflasi merupakan keadaan yang tidak stabil dalam perekonomian dengan jangka waktu yang lama.

Menurut Silitoga (2017) berpendapat bahwa hasil kebijakan nilai tukar terhadap ekonomi dapat dilihat dari sisi penawaran maupun sisi permintaan. Perubahan sisi penawaran maupun sisi permintaan akibat dari perdagangan jasa maupun barang, serta perubahan lain dilihat dari sisi aliran modal, kegiatan pemerintah, cadangan devisa serta keadaan politik disuatu negara. Perubahan kurs atau nilai tukar bisa menjadi dua yaitu melemah (depresiasi) atau menguat (apresiasi). Apabila keadaannya tetap stabil (cateries paribus) depresiasi membuat harga barang menjadi murah bagi mereka yang ada diluar negeri (ekspor) begitupula sebaliknya.

Kegiatan ekspor tahun 2019 mengalami keuntungan yang tinggi. Kepala BPS Suhariyanto dalam Kompas (15/8/2019) menunjukkan data bahwa indonesia surplus sebesar 78,9 USD jadi dari kegiatan ekspor dapat memenuhi kebutuhan semua masyarakat dan dapat mempererat negara satu dengan negara lain.

Dari penjelasan diatas dapat dibuat rumusan masalah antara lain (1) Apa pengaruh inflasi terhadap ekspor di Indonesia?. (2) Apa pengaruh nilai tukar terhadap ekspor di Indonesia?. (3) Apa pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap ekspor di Indonesia?

Berdasarkan latar belakang ini dapat ditarik tujuan yaitu (1) Mengetahui pengaruh inflasi terhadap ekspor di Indonesia. (2) Mengatahui pengaruh nilai tukar terhadap ekspor di Indonesia. (3) Mengetahui inflai dan nilai tukar terhadap ekspor di Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini memakai metode kuantitatif. Data didapatkan dari BPS dalam bentuk time series (10 tahun) dari bulan januari sampai desember 2008 sampai dengan 2017, dengan menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan spss versi 22. Variabel yang digunakan yaitu X1 inflasi, X2 Nilai tukar dan Y ekspor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

T1. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,12597334
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,069
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,129 ^c

a. "Test distribution is Normal".

“

Berdasarkan hasil dari uji normalitas data” diatas menunjukkan bahwa hasil nilai asymp.sig $0,129 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

T2. Uji Linearitas Data Dengan Model Summary and Parametes Estimates

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: X1

Equation	Model Summary					Parameter Estimates		
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1	b2
Linear	,310	15,248	1	34	,000	12,012	-,392	
Quadratic	,389	10,516	2	33	,000	17,449	-2,023	,117
S	,369	19,925	1	34	,000	1,952	1,816	

The independent variable is Y.

Berdasarkan uji data linearitas hasil dari sig $0,000 < 0,005$ maka data tersebut linear.

Analisis Regresi Linier Berganda

T3. Koefisien regresi Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,253	1,925		7,403	,000
	X1	,006	,007	-,120	1,837	,409
	X2	,783	,203	-,551	3,848	,201

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh : $Y = 14,253 - (0,006) - (0,783) + e$

Uji T (parsial) Y

Dari tabel “regresi diperoleh” data t hitung $1,837 > t$ tabel $1,657$ dan $\text{sig } 0,409 > 0,05$ maka hasilnya H_0 diterima dan H_1 ditolak. “Kesimpulannya adalah berpengaruh” X1 terhadap Y. Hasil regresi $3,848 > 1,657$ dan $\text{sig } 0,201 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak “maka kesimpulannya adalah” X2 mempunyai pengaruh Y.

Uji F simultan) Y

T4. Anova Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,265	2	10,633	7,907	,002 ^b
	Residual	44,374	33	1,345		
	Total	65,639	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari data F hitung $7,907 > F_{\text{tabel}} 2,68$ dan $\text{sig } 0,002 < 0,05$ maka X1 dan X2 memiliki pengaruh yang simultan terhadap Y.

Analisis Koefisien Determinasi Untuk Y
T.5 Model Summary Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,569 ^a	,324	,283	1,160	1,507

- a. Predictors: (Constant), X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

Tabel 5 merupakan ringkasan yang menunjukkan variabel Ekspor, Adjusted R Square sebesar 0,283 artinya adanya hubungan antara X1 dan X2 menjelaskan bahwa pengaruh terhadap Y sebesar 28,3% serta sisa 71,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Hipotesis 1

Dapat diketahui bahwa berdasarkan uji T terdapat pengaruh secara parsial antara X1 terhadap Y, nilai koefisien X1 sebesar 0,006 memiliki nilai positif sehingga X1 berpengaruh positif terhadap Y. Semakin naik atau tinggi X1 begitu pula dengan Y. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nagari, Suharyono (2017) bahwa X1 0.015 bernilai positif terhadap Y. Semakin meningkatnya inflasi maka ekspor juga akan naik.

Hipotesis 2

Berdasarkan uji T memiliki pengaruh secara parsial antara X2 dengan Y, nilai koefisien X2 sebesar 0,783 bernilai positif sehingga X2 berpengaruh positif terhadap Y. Semakin tinggi X2 maka semakin tinggi Y. Hasil data diperkuat sesuai dengan penelitian yang dilakukan Putri, Suhandak, Sulasmiyati (2016) bahwa X2 0,100 bernilai positif terhadap Y. Semakin meningkatnya inflasi maka ekspor juga akan naik.

Hipotesis 3

Dari uji F mempunyai hubungan secara simultan antara X1, X2, serta Y. X1, X2, mempengaruhi Y apabila X1 tinggi maka permintaan X2 tinggi pula sehingga rupiah melemah dan berpengaruh terhadap Y.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari penelitian menunjukkan bahwa X1, X2 berpengaruh dengan Y. Berdasarkan hasil uji T maka dapat diketahui adanya pengaruh antara X1 dan Y yang bernilai 0,006 bernilai positif. Apabila X1 tinggi maka akan mempengaruhi Y. Semakin tinggi hasil dari X1 maka akan tinggi pula Y. Serta diketahui pula uji T berpengaruh secara parsial jarak X2 dan Y. Dimana 0,783 bernilai positif sehingga mempengaruhi Y. Apabila X2 meningkat maka Y meningkat. Maka dari itu berdasarkan uji F terdapat pengaruh simultan antara X1, X2, dan Y.

Saran

Pemerintah harus mengawasi ekspor agar ekonomi mampu berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan masyarakat maupun pemerintahan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan jurnal internasional ini yang berjudul "PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR INDONESIA PERIODE TAHUN 2008-2017". Jurnal dibuat berdasarkan tugas akhir semester pada mata kuliah ekonomi internasional.

Dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan dari beberapa pihak antara lain:

1. Bapak Dr. Bambang Ismanto M.Si yang telah memberikan arahan, semangat dan banyak motivasi kepada peneliti selama penelitian berlangsung.
2. Ibu Destri Sambara Sitorus, S.Pd., M.Pd yang sudah banyak membantu peneliti dengan memberikan semangat dan motivasi.
3. Orang tua tercinta yang telah memberikan nasehat serta semangat kepada peneliti selama melakukan penelitian.
4. Teman-teman tercinta yang telah memberikan semangat dan kerja sama selama peneliti melakukan penelitian.

Peneliti menyadari dalam penulisan jurnal ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan jurnal ini. Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan semoga jurnal ini bermanfaat bagi semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri Ray FA, Suhandak, Sulasmiyati Sri. (2016). PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR INDONESIA KOMODITI TEKSTIL DAN ELEKTRONIKA KE KOREA SELATAN. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.35:1, Hal.27-136
- Nagari Afni Amanatagama, Suharyono. (2017). PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL INDONESIA. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 53:1, Hal. 202-210
- Susanti H. Dkk. 2013. *SBI, Kurs, Inflation, IHSG. Diponegoro journal Of Social and Politic of Science*. Hal 1 vol 1

- Naomi P. Dwijayanti F. 2009. *Analysis of Effect Inflation, BI Rate, and Exchange Rate on Bank Profitability (Period 2003-2007)*. Karisma. Hal 2 Vol 3
- Aji. A.M. 2020. Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Mengatasi Inflasi). Yogyakarta : CV BUDI UTAMA
- Indra. 2020. Catatan BPS : Mencari Penyebab Inflasi 2017-2018. Jakarta : TEMPO
- Alam. 2006. EKONOMI. Jakarta : ESIS
- Silitoga Ribka BR,Ishak Zulkarnain,Mukhlis. (2017). Pengaruh ekspor, impor, dan inflasi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 15:1 , Hal. 53-59
- Anshari Muhammad Fuad, Khilla Adib EI, Permatasari Intan R. (2017). ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP EKSPOR DI NEGARA ASEAN 5 PERIODE TAHUN 2012-2016. *Jurnal Info Artha*. Vol. 1:2, Hal 121: 128

PROFIL PENELITI

Nama : Novi Ani Ajeng Saputri
Jurusan / Fakultas : Pendidikan Ekonomi / FKIP
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Kristen Satya Wacana
e-mail : 162017002@student.uksw.edu